

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING*

Lili Muliarti

SDN 101 Kendari

Email: lilimuliarti33@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini hasil belajar siswa rendah dilihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan jenuh pada saat pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Iman kepada Allah (Asmaul Husna) di SDN 101 Kendari. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, Penelitian ini dilaksanakan 2 kali siklus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101 Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101 Kendari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan *discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 101 Kendari mata pelajaran PAI dari sebelum tindakan, siklus I, Siklus II. Pada sebelum tindakan diketahui 4 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 23%, pada siklus I di ketahui 10 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 58 % , pada siklus II diketahui 16 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 94%. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri101 Kendari dalam mata Pelajaran PAI

ABSTRACT

The problem of this study is that student learning outcomes are low seen from the value of students who have not reached the KKM, students are also less active in the learning process because learning is still teacher-centered. Learning is still dominant using the lecture method so that students are easily bored and bored during learning. This research is a Classroom Action Research that aims to determine the improvement of student learning outcomes in Theme 1 Material of Faithi in Allah's Beatiful Names at SDN 101 Kendari. The data analysis technique of this study used quantitative data analysis techniques. This research was carried out 2 cycles. The results of the study can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes, class average, classical learning completeness, of fifth grade students at SDN 101 Kendari. "The type of research used is classroom action research. The subjects in this research are fourth-grade students at SDN 101 Kendari. The data collection techniques include observation sheets, tests, and documentation. Based on the research results, it is found that the implementation of discovery learning can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 101 Kendari. "In the subject of Islamic religious education, before the first cycle, and the second cycle, it was found that before the intervention, 4 students achieved classical completeness of 23 percent. In the first cycle, 10 students achieved a classical completeness of 58 percent, and in the second cycle, 16

students achieved a classical completeness of 94 percent. Therefore, it can be concluded that the implementation of the discovery learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 101 Kendari in the subject of Islamic religious education."

Keywords: Discovery Learning; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Karena hal ini merupakan hasil dari keterlibatan berbagai pihak, termasuk peserta didik. Peserta didik turut berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan cerdas. Hal ini tentu saja menjadi tugas utama dari pemerintah dalam merancang, melaksanakan, membiayai, memfasilitasi, memperbaharui pendidikan agar tepat sasaran dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu contohnya terlihat pada pembaharuan kurikulum pendidikan.

Perubahan kurikulum di Indonesia terjai lebih dari 10 yang mempengaruhi gaya pembelajaran semenjak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni "Merdeka Belajar". Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali (Sugiri dan Priatmoko, 2020). Melalui peran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa Covid -19. Karena dampak pandemi kurang lebih dua tahun, peserta didik kita dimanjakan dengan pembelajaran dari rumah yang mana pelaksanaannya tidak maksimal. Karena tidak semua peserta didik mengikutinya dengan baik. Untuk itu, perlu dilakukan penyesuain kembali dengan situasi dengan keadaan yang berlangsung, dimana peserta didik sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan.

Kurikulum Merdeka merupakan implementasi kurikulum 2013 . Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Hal ini menyebabkan pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan kepada "peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik harus didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide- idenya.

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran untuk siswa SD menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik dan memberi pengalaman langsung pada siswa. Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respon. Mekanisme hubunganstimulus dan respon inilah akan memunculkan suatu aktivitas. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 101 Kendari, dalam melaksanakan pembelajaran Tematik di kelas IV belum menggunakan berbagai model pembelajaran aktif dan masih bersifat konvensional. Biasanya dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Guru lebih banyak menerangkan, sedangkan siswa hanya menyimak melalui buku pegangannya (LKS). Setelah selesai penyampaian materi, guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di lembar kerja siswa. Guru tidak meminta peserta didik untuk aktif berdiskusi, bertanya maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya. Gurubergantung pada metode ceramah, siswa pasif, sedikit tanya jawab, dan hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan. Model pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru bisa menjadi salah satu penyebab lemahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam mencerna pelajaran yang diberikan. Hal ini diakui oleh guru tersebut bahwa dengan cara yang diterapkannya ini masih banyak siswa yang kurang menguasai materi terutama pada materi alat gerak Hewan dan Manusia. Terbukti dari hasil belajar siswa pada materi alat gerak hewan dan manusia masih banyak siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dari 17 siswa hanya 4 siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan 13 siswa masih di bawah KKM. Nilai KKM SDN 101 Kendari yaitu 70, “Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran PAI”¹

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan pembelajaran tematik karena memungkinkan

¹Sudijono Anas, Pengantar Statistik (Jakarta Grafindo Persada, 2012), h. 81

siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan atau teori yang sedang dipelajari. model “*Discovery Learning* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dibawa kedalam satu persoalan atau mencari jawaban terhadap pernyataan-pernyataan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang dijelaskan secara jelas.”

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “*Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan mendorong siswa untuk terlibat aktif menemukan informasi, konsep-konsep, prinsip-prinsip, melalui percobaan dan pembelajaran langsung. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang yakni, 1) memberikan stimulus kepada siswa, 2) mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban sementara (hipotesis), membagi siswa untuk kegiatan berdiskusi, memfasilitasi siswa dalam kegiatan pengumpulan data dan mengolah data; 5) mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. Hal ini diperkuat penelitian relevan yang berjudul “Penerapan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Di SD Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan *Discovery Learning*, siswa memiliki pengalaman karena siswa melakukan sesuatu percobaan yang memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum adalah tujuan yang memiliki skala lebih luas dan bersifat umum. Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah : untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV Materi Iman Kepada Allah (asmaul husna) di SDN 101 Kendari Tahun Pelajaran 2023/2024. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang memiliki skala lebih sempit

dan bersifat khusus. Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu : mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Iman Kepada Allah (Asmaul Husna) SDN 101 Kendari.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu: Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa,. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi : Siswa (Siswa memperoleh pengalaman yang menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa memahami materi), Guru (Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih kreatif dan menyenangkan, menambah model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah) dan bagi Peneliti (dapat digunakan sebagai cara pembelajaran untuk mengajar di waktu yang akan datang).

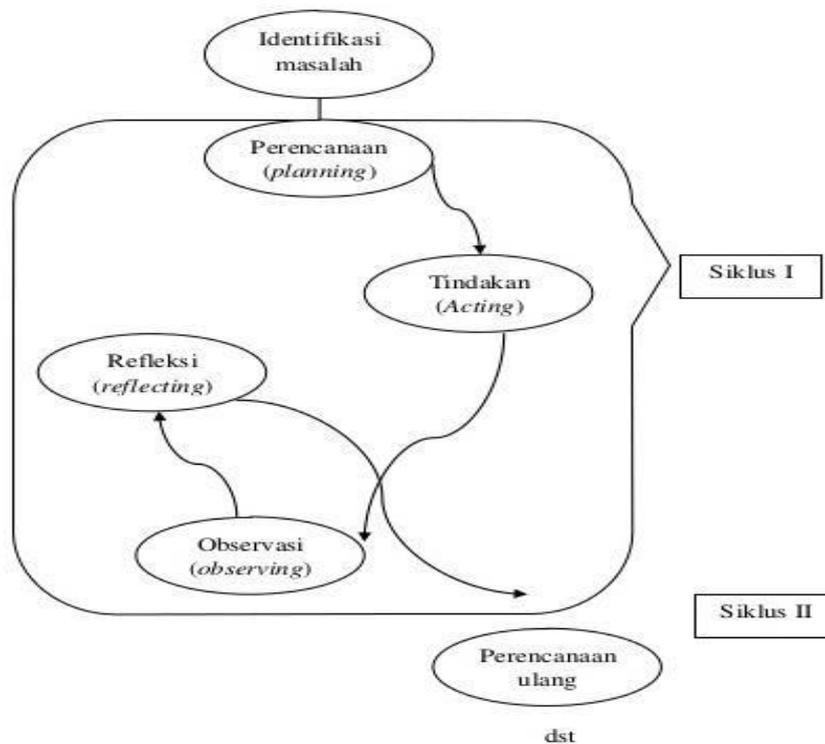
METODE PENELITIAN

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 101 Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus, dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Metode pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tes dan non tes. 1) Teknik tes adalah cara(yang dapat dipergunakan) atau prosedur(yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi. 2) Teknik non-tes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji pesertadidik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (observation), melakukan wawancara (interview), menyebarkan angket (questionnaire), dan memeriksa atau meneliti dokumen.

Instrumen penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dokumen berupa foto guna menggambarkan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berupa catatantertulis mengenai apa saja yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik Materi Iman Kepada Allah (Asmaul Husna) menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



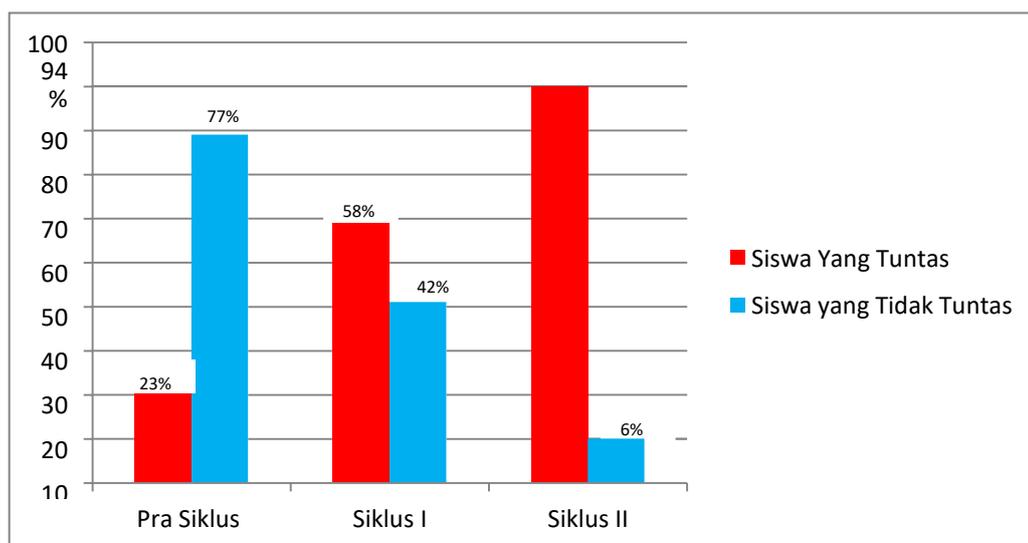
teknik analisis data pada penemuan ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil setiap siklus dipergunakan untuk merefleksikan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Urutan langkah-langkah penelitian tindakan 1) perencanaan yang meliputi : Menyusun perangkat, menyusun pedoman observasi aktivitas siswa. 2) Tindakan : melaksanakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* sesuai modul ajar) Observasi: mengamati hasil belajar siswa, aktivitas siswa, keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir,) Refleksi : mengevaluasi hasil pembelajaran, membuat daftar permasalahan yang terjadi, merencanakan perencanaan tindak lanjut, Apabila hasil belajar siswa belum ada peningkatan, maka bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah : a) Minimal hasil belajar siswa kelas IV SDN 101 Kendari pada materi Iman Kepada Allah (Asmaul Husna) mencapai KKM yang ditentukan oleh SDN 101 Kendari yaitu ≥ 70 atau ketuntasan belajar klasikal kelas IV SDN 101 Kendari minimal mencapai > 75 artinya, minimal 10 siswa dari 17 siswa telah masuk dalam kategori tuntas. b) Minimal rata-rata aktivitas belajar siswa pada Materi Iman Kepada Allah (Asmaul Husna) pada siswa kelas IV di SDN 101 Kendari mengalami peningkatan hingga mencapai $> 94\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN 101 Kendari mendapatkan hasil sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SDN 101 Kendari terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada Pra siklus mencapai 23% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 52,35. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 58% dengan nilai rata-rata 67,05 dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 94% dengan nilai rata-rata 80,58%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Allah (Asmaul Husna). Pencapaian ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada Pra siklus, siklus I dan siklus II digambarkan pada diagram berikut.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, II Berdasarkan hasil belajar siswa diterapkannya model *Discovery Learning* pada siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa siklus I lebih baik dari pada Pra siklus, dan siklus II lebih baik daripada siklus I. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti proses adaptasi, suasana atau keadaan siswa. Pada siklus I, siswa secara keseluruhan belum bisa beradaptasi dengan tipe *Discovery Learning*, masih terlihat beberapa siswa pada saat pembelajaran belum fokus terhadap materi, dan juga belum mempersiapkan materi dengan baik. Pada siklus II, siswa sudah beradaptasi dengan model *Discovery Learning*, sudah mengetahui hal apa yang akan dilakukan dan juga sudah mengerti secara teknis model *Discovery Learning*, dan sebelum pembelajaran siswa sudah benar-benar menyiapkan materi yang akan dipelajari serta lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan hasil belajar

tersebut memiliki makna bahwa model “ *Discovery Learning* efektif untuk pembelajaran pada materi Iman kepada Allah (*Asmaul Husna*), karena pada model ini siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dalam penyelesaian masalah secara mandiri dan keterampilan- keterampilan berfikir, sehingga mereka dapat menganalisis informasi yang diperoleh supaya bisa bertahan lama dalam ingatan”

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap Materi Iman kepada Allah (*Asmaul Husna*) menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar ‘bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar’.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa : Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal siswa di SDN 101 Kendari yang semula memperoleh rata-rata sebesar 23% pada Pra siklus, kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal menjadi 58% , dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai rata-rata 94% . Model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Iman Kepada Allah (*Asmaul Husna*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan hal-hal yaitu : bagi guru diharapkan guru lain dapat mencoba model pembelajaran ini, bagi sekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan berbagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, LCD, maupun media pembelajaran yang lain, dan bagi peneliti diharapkan guru harus memahami sintaks model *Discovery Learning* dengan mengaitkan berbagai isu terbaru atau kontekstual sehingga mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan penjelasan yang lebih menarik kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Agus, Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 5. Desember 2023, E-ISSN: 2988-2540

Hal.1068-1076

Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sitti Bahrah, dan Nasaruddin. (2022). Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Selamatkan MakhluK Hidup Terhadap Peserta Didik Kelas VI. *Scholaria: Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*, Vol 2(1), 132-137.

Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada